



Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat

Ujang Maman¹, Sutaryat Trisnamansyah², Rita Sulastini³

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: ma2n.cmh@gmail.com, yatsutaryat@ymail.com, ritasulastini60@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Article History Received: 2021-12-27 Revised: 2022-01-22 Published: 2022-02-02 Keywords: <i>Financing Management;</i> <i>Education;</i> <i>Madrasa Performance.</i> | Financing is one of the components that will determine the implementation of activities in educational institutions, which should be managed effectively, regularly and planned so that they can be used correctly, on target, and according to needs. The purpose of this study is to understand the planning, implementation, supervision, supporting factors, and inhibiting factors, as well as solutions in the management of education funding sourced from the community in Madrasah Aliyah. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation studies. The results of the study indicate that the management of education funding sourced from the community is often constrained by the problem of lack of transparency of madrasa financial managers in madrasa financial management from planning, implementation, to evaluation. This results in low public participation in funding education funding. The role of the community needs to be increased by involving the community more in the financing management process so that the madrasa performance improvement can be realized in real terms. |

| Artikel Info | Abstrak |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sejarah Artikel Diterima: 2021-12-27 Direvisi: 2022-01-22 Dipublikasi: 2022-02-02 Kata kunci: <i>Manajemen Pembiayaan;</i> <i>Pendidikan;</i> <i>Kinerja Madrasah.</i> | Pembiayaan merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan terlaksananya kegiatan di lembaga pendidikan yang selanjutnya harus dikelola secara efektif, teratur dan terencana agar dapat dipergunakan secara benar, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tentang perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusi dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat di madrasah Aliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat sering terkendala dengan permasalahan kurang transparansi para pengelola keuangan madrasah dalam manajemen keuangan madrasah dari mulai perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Hal tersebut mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam pendanaan pembiayaan pendidikan rendah, peran masyarakat perlu ditingkatkan dengan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam proses manajemen pembiayaan sehingga peningkatan kinerja madrasah dapat terwujud dengan nyata. |

I. PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dan sekaligus menjadi bagian yang krusial dalam sektor pendidikan seperti sekolah, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta) serta yayasan atau badan penyelenggara pendidikan tertentu, biaya-biaya pendidikan yang dipergunakan harus dikelola dengan baik sehingga proses pembelajaran dan pelbagai program sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pembiayaan pendidikan yang dikelola dengan baik akan dapat mengoptimalkan layanan pendidikan kepada para konsumen internal seperti guru, siswa, staf, dan para karyawan yang terlibat dan konsumen eksternal seperti masya-

rakat, orang tua, dan pemerintah, begitupun sebaliknya apabila pembiayaan pendidikan tidak dikelola dengan baik maka segala bentuk layanan dan program-program pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan menghasilkan pendidikan berkualitas sesuai yang ditargetkan. Fattah (2005) menjelaskan bahwa biaya yang rendah berpengaruh terhadap kualitas pendidikan khususnya di sekolah dasar, proses pembelajaran serta kualitas *outcome* yang dihasilkan, artinya ada korelasi yang positif antara besarnya biaya pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas Pendidikan dibutuhkan pengelolaan biaya yang profesional, baik dalam perolehan sumber dana

maupun pendistribusian, untuk itu sekolah hendaknya memenuhi standar pembiayaan minimal, yang terdiri atas biaya investasi, operasi dan personal, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan, biaya operasi sekolah ini mencakup:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta berbagai tunjangan yang melekat pada gaji.
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, komunikasi, pajak, asuransi dan lain-lain (Khaeruddin dan Junaedi dkk, 2007:67).

Dalam pembiayaan pendidikan masih terdapat tarik ulur antara kepentingan peningkatan kualitas dengan pemerataan pendidikan, dalam hal ini pemerintah harus berupaya menemukan jalan keluar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui bantuan dana, peningkatan kualitas pendidikan harus meliputi peningkatan proses pembelajaran dimana pembelajaran akan berkualitas apabila pembiayaan dikelola dengan baik. Perhitungan alokasi biaya pendidikan harus dilakukan seakurat mungkin sesuai dengan komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan, apabila hal tersebut sudah dilakukan, maka menganalisis semua penggunaan biaya pendidikan menjadi langkah yang tidak bisa ditinggalkan, permasalahan dalam manajemen pembiayaan pendidikan merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan dinamika dan kompleksitas perubahan lingkungan, hal sama berlaku pula untuk manajemen pembiayaan di madrasah yang turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan. Adapun manajemen pembiayaan tersebut meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan dan pengendalian dikarenakan pendidikan secara operasional tidak dapat terlepas dari masalah biaya (Fatah, 2005:23).

Persoalan yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah secara umum tidak berbeda dengan yang dihadapi oleh madrasah/sekolah lain. Persoalan tersebut menyangkut kelemahan infrastruktur, sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan, kualitas calon siswa, kurikulum, proses pembelajaran dan manajemen kelembagaan. Pendirian madrasah oleh masyarakat seringkali kurang mempertimbangkan pemenuhan aspek kualitas

layanan pembelajaran, para pendiri kurang memperhitungkan resiko yang akan muncul kemudian, inisiatif semacam ini memang layak diapresiasi, tetapi kenyataan bahwa sulitnya upaya peningkatan kualitas madrasah lebih banyak diakibatkan oleh sejumlah variabel kelemahan, terutama pada madrasah berstatus swasta (Mulyana, 2008:2), salah satu yang menjadi indikasi lemahnya kualitas pendidikan di madrasah adalah masalah komponen manajemen pembiayaan. Madrasah membutuhkan manajemen pembiayaan karena dibangun dan dikelola secara swadaya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan madrasah harus memenuhi standar manajemen pembiayaan minimal, pembiayaan yang dimaksud terdiri atas biaya investasi, operasi dan personal, adapun hal yang perlu dilakukan dalam manajemen pembiayaan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

1. Teori Manajemen

Istilah manajemen kerap disandingkan dengan istilah administrasi, berkaitan dengan hal tersebut, terdapat tiga pandangan berbeda mengenai istilah manajemen. Pertama, pemahaman administrasi lebih luas dibandingkan manajemen, dimana manajemen merupakan inti dari administrasi. Kedua, pemahaman manajemen sebaliknya lebih luas dari administrasi. Ketiga, memandang bahwa manajemen sama dengan administrasi, menurut Mulyasa (2007:19) dalam kajian literatur kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian, oleh sebab itu mempersoalkan perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan, kata manajemen menurut Usman (2014:6) berasal dari Bahasa Latin yaitu dari kata *manus* yang mempunyai arti tangan dan *'agere'* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut kemudian digabung menjadi *mana-gere* yang mempunyai arti menangan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat dipahami sebagai upaya dari seseorang manajer atau pimpinan dalam upaya mempengaruhi, memanfaatkan dan menggerakkan orang lain, melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian atau pengawasan (*controlling*) semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota-anggota organisasi. *Planning* (perencanaan) ialah merupakan sebuah proses guna mempersiapkan serang-

kaian keputusan-keputusan untuk mengambil tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Tindakan tersebut diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal (Arikunto dan Yuliana, 2008:9). *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, didalamnya termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan yang akan diambil. Pada proses *planning* ini diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Unsur-unsur perencanaan meliputi:

- a) serangkaian kegiatan yang ditetapkan sebelumnya.
- b) Adanya sebuah proses perencanaan.
- c) Adanya hasil yang ingin dicapai melalui perencanaan tersebut.
- d) Perencanaan tersebut dibuat untuk waktu tertentu (Usman, 2013:77).

2. Pembiayaan Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan seluruh pengeluaran sumber daya yang dimiliki baik yang berupa uang maupun bukan uang, pengeluaran sumber daya tersebut sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak baik masyarakat, orang tua dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan pendidikan yang dicita-citakan tercapai secara efisien dan efektif, yang harus digali, dipelihara, dikonsolidasikan ditata, didayagunakan secara efisien dan efektif (Matin, 2014:8). Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang berjalannya pengelolaan pendidikan. Mulyono (2010:23) mengungkapkan bahwa peranan biaya pendidikan sangat menentukan dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, dalam penyelenggaraan pendidikan peran biaya merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan dan memiliki potensi yang sangat menentukan (Mulyasa, 2002:47). Pembiayaan pendidikan dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan. Oleh karena itu pengelolaan lembaga pendidikan tanpa didukung oleh biaya yang memadai maka berjalannya proses kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan tidak sesuai harapan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat yang ada pada madrasah Aliyah di Kabupetan Bandung Barat secara mendalam dan komprehensif, selain itu dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung Barat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a) Wawancara sebagai piranti metodologi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik (Fontana & Frey dalam Denzin & Lincoln, 1994). Teknik yang digunakan adalah wawancara tidak terstandar yang dilakukan secara spontan, tanpa menyusun daftar pertanyaan yang ketat (Koentjaraningraat, 1989; Danandjaja, 1988). Wawancara yang tidak berstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik yaitu wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur dan wawancara tanpa direkayasa.
- b) Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan, dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa saling memiliki keterkaitan (Goetz & Le Comte, 1981). Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan yang belum mampu menggambarkan segala macam situasi (Muhadjir, 1988).
- c) Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani (Sonhadji, dalam Arifin, 1994). Adapun alasan digunakan studi dokumentasi adalah dokumen merupakan sumber informasi yang stabil dan akurat dan dapat

dianalisis kembali serta memuat dokumen yang dapat memenuhi akuntabilitas.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Muawanah Ngamprah, pemilihan lokasi didasarkan pada letak geografis, dimana semua berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa relatif lebih banyak dibandingkan madrasah-madrasah lainnya di Kabupaten Bandung Barat, adapun subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, kepala tata usaha, bendahara madrasah dan orang tua/komite madrasah. Penulis memilih subyek tersebut karena dianggap paling memahami atau memiliki informasi yang dibutuhkan. Subyek penelitian tersebut diharapkan dapat memberi informasi dan data yang lengkap serta terperinci tentang manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari dana masyarakat dalam meningkatkan kinerja madrasah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil temuan pada kedua madrasah (MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah) perencanaan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dalam rangka meningkatkan kinerja madrasah Aliyah telah dilakukan di kedua madrasah tersebut telah tergambar dengan adanya visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebagai arah yang jelas dari sebuah perencanaan dalam meningkatkan mutu madrasah. Visi ini memiliki makna keunggulan dalam keagamaan, keilmuan, wawasan, dan keterampilan menghadapi tantangan kedepan dan misi ini menjadi langkah strategis untuk meraih visi yang dirumuskan dan dikaji berdasarkan potensi dirinya dan akan mampu menjawab tantangan ke depan, disamping itu MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah telah menyusun perencanaan pembiayaan pendidikan tahunan yang tertuang dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) dan telah mensosialisasikannya kepada orang tua siswa setiap awal tahun pelajaran baru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53.

Adapun RKAM yang peneliti telaah di kedua madrasah tersebut terdapat kekurangan, seperti di MAN Bandung Barat, terdapat

ketidak seimbangan antara estimasi pendapatan dari dana komite dan rencana pengeluarannya, sehingga muncul minus anggaran. Seharusnya seperti diungkapkan oleh Matin (2020) bahwa besarnya pengeluaran madrasah harus berlandaskan kepada besarnya pendapatan yaitu pengeluaran tidak lebih besar dari penerimaan (asas anggaran berimbang). Begitupun di MAS Al Muawanah, besaran nominal pendapatan dan pengeluaran dana yang bersumber dari masyarakat tidak dituangkan dalam RKAM. Idealnya berapapun besarnya pendapatan dan pengeluaran dana yang bersumber dari masyarakat harus tetap dituangkan dalam RKAM agar kegiatan tersebut dapat terukur dan terarah. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Matin (2020) bahwa dalam penyusunan RKAM semua aspek keuangan beserta mekanisme penerimaan dan pengeluaran serta harga satuan setiap komponen kegiatan harus diperhitungkan agar kegiatan tersebut dapat diukur.

Perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin juga dipraktikkan oleh MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah. Dalam perencanaan keuangan Madrasah MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah dibawah pimpinan kepala Madrasah melakukan perencanaan dengan memperhatikan berbagai pihak yang kemudian dikaji dan pada akhirnya nanti disusun terlebih dahulu sebagai bahan masukan penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) pada saat rapat dengan pihak terkait, perencanaan pembiayaan di Madrasah sebagian besar masuk dalam penyusunan RKAM yang disusun secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Fattah (2009) bahwa dalam penyusunan anggaran adalah bagaimana memanfaatkan dana secara efisien, mengalokasikan secara tepat, sesuai dengan skala prioritas. Itulah sebabnya dalam prosedur penyusunan anggaran memerlukan tahapan yang sistematis sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.

MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah dalam melakukan penyusunan RKAM pada praktiknya melakukan perundingan antara kepala madrasah dibantu para staf madrasah, donatur dan wali murid dalam wadah komite madrasah, semua komponen ini adalah pihak yang terkait langsung dengan operasional madrasah sesuai dengan kedudukan dan kapasitasnya. Hal ini dilakukan karena hampir semua bagian dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran menuntut pembiayaan dalam jumlah yang mencukupi dan efisien penggunaannya, dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan di madrasah maka akan tahu estimasi biaya untuk aneka kegiatan di madrasah dan adanya rasa tanggungjawab dari semua pihak untuk menyukseskan program-program yang telah direncanakan untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan agar kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan pendidikan dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan temuan dalam pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah bahwa kedua madrasah tersebut dalam pelaksanaannya sama-sama melakukan dua jenis kegiatan yaitu penerimaan terhadap dana pendidikan, dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan madrasah. Disamping itu, MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah sama-sama melakukan pencatatan atau pembukuan terhadap penerimaan dan pengeluaran dana yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa, namun terdapat perbedaan antara MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah dalam pengelolaannya. MAN Bandung Barat pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat yang berupa SPP dan DSP dikelola oleh pihak komite. Pihak komite bertugas sebagai pengatur apabila ada uang yang masuk baik dari siswa, serta bertugas mengatur pengeluaran untuk dialokasikan kepada masing-masing bidang pendidikan sesuai dengan yang tercantum dalam program kegiatan di RKAM. Tugas-tugas tersebut dalam pelaksanaannya diberikan kepada bendahara komite, sedangkan di MAS Al Muawanah pengelola dana yang bersumber dari masyarakat/orang tua dilakukan oleh madrasah yang pelaksanaannya dilakukan oleh bendahara madrasah,

disamping itu, dalam pencatatannya MAS Al Muawanah menggabungkan antara pencatatan dana yang berasal dari masyarakat/orang tua siswa dengan dana yang berasal dari BOS dan BPMU, dalam pelibatan komite dengan pelaksanaan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat atau orang tua siswa seperti yang dilakukan oleh MAN Bandung Barat. Pembukuan yang lengkap mencatat penerimaan dari berbagai sumber beserta jumlahnya dan distribusi penggunaannya secara rinci, pembukuan setiap transaksi yang berpengaruh terhadap penerimaan dan pengeluaran wajib dicatat oleh bendahara dalam Buku Kas berupa Buku Kas Umum (BKU) dan Buku Kas Pembantu (BKP). Berdasarkan uraian diatas maka pembukuan anggaran baik penerimaan maupun pengeluaran harus dilakukan secara tertib, teratur, dan benar. Dari pembukuan yang baik, tertib, teratur, lengkap, dan *up date* akan dapat disajikan laporan yang baik, lengkap, dan bermanfaat.

3. Evaluasi

Berdasarkan temuan dalam evaluasi pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah bahwa pelaksanaan pengawasan anggaran pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah, terlihat bahwa peran masyarakat kurang begitu maksimal dalam pengawasan pelaksanaan anggaran pembiayaan pendidikan, pengawasan seperti terjadi di MAS Al Muawanah hanya diserahkan kepada pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah, disamping itu, pengawasan baik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah maupun komite madrasah seperti yang dilakukan di MAN Bandung Barat belum terukur dengan tidak adanya instrumen pengawasan dan tidak terjadwalnya pengawasan yang dilakukan, pengawasan hanya dilakukan sebatas memeriksa pada realisasi penerimaan dan pengeluaran yang meliputi bukti-bukti pengeluaran. Adapun hasil temuan yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pertanggungjawaban dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua diketahui bahwa laporan pertanggungjawaban penggunaan pembiayaan pendidikan yang bersumber dari orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah dibuat oleh bendahara

komite berbentuk neraca (buku kas harian) yang mengacu pada catatan penerimaan dan pengeluaran sebagai bahan laporan, termasuk dalam hal ini bukti kwitansi pengeluaran dana yang tidak terduga.

4. Faktor Pendukung

Berdasarkan temuan dalam evaluasi pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah bahwa Kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah didukung oleh beberapa faktor yakni:

- a) Adanya peran dari orang tua/wali siswa dalam mendukung pembiayaan pendidikan.
- b) Adanya peran aktif komite madrasah dalam proses pelaksanaan manajemen pembiayaan yang bersumber dari masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan pengawasan.
- c) Adanya komitmen para stakeholder madrasah untuk bersama-sama mengembangkan mutu madrasah melalui pengelolaan keuangan madrasah yang transparan.
- d) Adanya SDM madrasah yang mengelola dana komite yang professional sehingga memungkinkan pengecekan dana atau anggaran dapat dilakukan secara mudah dan teliti.
- e) Adanya Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM) yang disusun berdasarkan pada rencana pengembangan madrasah dan merupakan bagian dari rencana operasional tahunan.

5. Kendala

Berdasarkan temuan dalam permasalahan pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah bahwa Kegiatan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah menghadapi beberapa kendala diantaranya yaitu:

- a) Kurang seriusnya warga madrasah dalam menyusun perencanaan anggaran madrasah.
- b) Adanya keterlambatan siswa dalam membayar dana sumbangan orang tua siswa bahkan ada siswa yang tidak bisa membayar penuh dana pendidikan. Hal tersebut disebabkan rata-rata tingkat ekonomi orang tua siswa tergolong masyarakat menengah ke bawah.

- c) Kurangnya SDM yang dimiliki madrasah untuk mengelola keuangan madrasah.
- d) Adanya keterlambatan dari panitia kegiatan dalam menyampaikan pertanggungjawaban laporan kegiatan, sehingga mengganggu bendahara dalam membuat laporan keuangannya madrasah.
- e) Kurang adanya sosialisasi tentang pelaksanaan pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat dari instansi terkait.
- f) Adanya keterbatasan kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap dana yang bersumber dari masyarakat.

6. Solusi

Berdasarkan temuan dalam solusi manajemen pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa di MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah bahwa dalam hal menghadapi permasalahan manajemen pembiayaan, MAN Bandung Barat dan MAS Al Muawanah melakukan langkah-langkah diantaranya:

- a) Lebih banyak melibatkan warga madrasah dalam proses penyusunan rencana anggaran madrasah.
- b) Melakukan komunikasi dengan orang tua siswa melalui komite madrasah perihal pentingnya dana dari sumbangan orang tua siswa guna mendukung program-program madrasah, disamping itu madrasah mencari sumber dana lain dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar seperti program wakaf, hibah dan infaq, serta meminta bantuan langsung kepada orang tua siswa setiap ada program, khususnya pengadaan sarana dan prasarana madrasah atau program rehab gedung madrasah.
- c) Bekerjasama dengan wali kelas untuk selalu mengingatkan kepada siswa/i yang menunggak bayaran untuk segera membayar iuran SPP sebelum tanggal 10 setiap bulannya. Disamping itu, pihak madrasah menganjurkan kepada setiap wali kelas untuk menanggung SPP 1 (satu) siswa yang tidak mampu.
- d) Kepala madrasah tidak henti-hentinya mengingatkan dan melakukan pemanggilan kepada panitia pelaksana kegiatan yang belum membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan untuk segera menyelesaikan laporan kegiatannya.
- e) Mengikutsertakan para pengelola keuangan madrasah dalam kegiatan sosialisasi atau bimtek pengelolaan keuangan

madrasah yang diadakan oleh Kementerian Agama atau instansi terkait lainnya.

- f) Mendelegasikan sebagian tugas evaluasi dan pengawasan dana yang bersumber dari masyarakat/orang tua siswa kepada para Wakil Kepala Madrasah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka penulis menyimpulkan secara umum bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dalam meningkatkan kinerja madrasah Aliyah sering terkendala dengan permasalahan kurang transparansi para pengelola keuangan madrasah dalam manajemen keuangan madrasah, hal tersebut mengakibatkan partisipasi masyarakat dalam pendanaan pembiayaan pendidikan rendah, adapun Simpulan Khusus dari penelitian ini adalah :

1. Perencanaan yang dilakukan pada manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat didahului dengan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), menginventarisir, menganalisis dan merumuskan daftar kebutuhan madrasah selama satu tahun ke depan, selanjutnya madrasah membuat rencana anggaran biaya, rencana pendanaan dan menyelaraskan rencana biaya dengan sumber pendanaan, kemudian dihitung beban biaya yang dibutuhkan. Keseluruhan dana yang bersumber dari orang tua dialokasikan untuk memenuhi 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, dimana prioritas utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan madrasah yang kurang mendapat perhatian dari sumber dana pemerintah seperti pemenuhan kebutuhan siswa, pengadaan sarana dan prasarana madrasah, dan operasional madrasah.
2. Pelaksanaan yang dilakukan dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat merujuk pada perencanaan yang telah dibuat pada awal tahun ajaran baru. Pelaksanaan pembiayaan meliputi penerimaan, pengeluaran dan pembukuan. Dana yang bersumber dari orang tua siswa selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan madrasah yang tertuang dalam RKAM, juga digunakan untuk kebutuhan operasional madrasah yang tidak tertuang dalam RKAM.
3. Evaluasi pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat pada kedua

madrasah tersebut dilakukan dengan melakukan pengawasan, pemeriksaan dan pelaporan pertanggungjawaban. Evaluasi dilakukan agar dana tersebut digunakan sesuai dengan yang direncanakan serta dikelola secara efektif, efisien, serta dilaporkan secara transparan.

4. Faktor pendukung manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dalam meningkatkan kinerja madrasah meliputi adanya dukungan masyarakat dan orang tua siswa dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan.
5. Permasalahan yang dihadapi dalam manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat pada kedua madrasah Aliyah tersebut dalam meningkatkan kinerja madrasah meliputi sumber pendapatan madrasah yang terbatas, rendahnya kesadaran orang tua siswa dalam membayar sumbangan pendidikan yang telah disepakati, kurangnya adanya sosialisasi regulasi pengelolaan dana masyarakat oleh Instansi terkait.
6. Solusi terhadap permasalahan penerapan manajemen pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat dalam meningkatkan kinerja madrasah Aliyah pada kedua madrasah Aliyah yaitu mencari sumber dana lain seperti program wakaf, hibah dan infaq, lebih transparansi dalam pengelolaan dana, sehingga partisipasi masyarakat/orangtua siswa dapat meningkat dan meningkatkan kualitas SDM pengelola keuangan madrasah dengan cara mengikutsertakan dalam kegiatan bimbingan teknis pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh Instansi terkait.

B. Saran

Dalam Manajemen Pembiayaan Pendidikan yang Bersumber dari Masyarakat Peran masyarakat perlu ditingkatkan dengan lebih banyak melibatkan masyarakat dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, dengan banyak melibatkan orang tua masyarakat dalam proses pembiayaan pendidikan, akan mengakibatkan masalah-masalah pembiayaan pendidikan yang dihadapi oleh lembaga Pendidikan akan mudah terselesaikan, oleh karena itu sangatlah penting menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam pengelolaan dana yang bersumber dari masyarakat, sehingga peningkatan kinerja madrasah dapat terwujud dengan nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Adtya Media.
- Arwildayanto. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Widya Padjadjaran.
- Baharudin. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Fatah, Nanang. 2005. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathirma'ruf, n., Asmedy, A., Budiman, B., & Imansyah, M. (2021). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBANTUAN APLIKASI TEAM VIEWER DAN WHATSAPP UNTUK EFEKTIVITAS PRAKTIKUM JARAK JAUH DIMASA PANDEMI COVID-19. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 204--219. doi:<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n2.p204--219>
- _____. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 1983. *Administrasi Perkantoran Modern*, Yogyakarta: Nurcahya.
- Khaeruddin dan Mahfud Junaedi dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Matin. 2014. ***Manajemen Pendidikan : Konsep dan Aplikasinya, Depok***: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiana, A. dan Wardija. 2013. *Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, Bandung: Arsad Press.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Bejo. 2013. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Terry, George R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*, (terj. Winardi), Bandung : Alumni.
- Undang Undang Dasar 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana.